

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

RIZKITA VIRGINIA TARUNA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

RIZKITA VIRGINIA TARUNA

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Melati Natar, Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi person *product moment*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 peserta didik dengan sampel 53 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Melati Natar, Lampung Selatan pada tahun ajaran 2020/2021 bertaraf "sedang".

Kata kunci: motivasi orang tua, hasil pelajaran.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' MOTIVATION AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

RIZKITA VIRGINIA TARUNA

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of grade V elementary school students. The purpose of this study was to determine the relationship between parental motivation and mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Melati Natar Cluster, South Lampung in the 2020/2021 academic year. This research method uses ex-postfacto correlation. This type of research is directed kuantitatif. The technique of collecting questionnaire data and documentation. Technical analysis of data in this study is the correlation of person product moment. The population in this study amounted to 113 students with a sample of 53 students. The sampling technique used is probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling. Based on the results of this study, it was found that there was a relationship between parents' motivation and the mathematics learning outcomes of the fifth grade elementary school students in the Melati Natar Cluster, South Lampung in the academic year 2020/2021 with a level of "medium".

Keywords: parents' motivation, learning outcomes.

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

RIZKITA VIRGINIA TARUNA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA
DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Rizkita Virginia Taruna*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053112

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

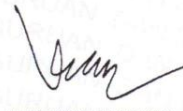
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

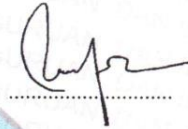
Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 September 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizkita Virginia Taruna
NPM : 1713053112
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Rizkita Virginia Taruna
NPM. 1713053112

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizkita Virginia Taruna Lahir di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Agustus 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Habib dan Ibu Sapta.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 3 Kotabumi lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 4 Kotabumi lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Program Penerimaan Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Peneliti melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sidosari Natar, Lampung Selatan. Peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Karena
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan orang lain). Dan hanya kepada
Tuhanmu-Lah engkau berharap”
(Q.S Asy Syarh: 5 dan 6)**

**“Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang
bisa dipetik kelak ketika kau sukses”
(Najwa Sihab)**

**“Bukan Malang Yang Jadi Musuh Dari Perjalanan, tetapi Malas
Dan Menunda Berjuang”
(NKCTHI)**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta:
Alm. Bapak Habib
Ibu Septa

Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya, serta memberikan arahan juga dukungan, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran.

Kakek dan Adikku:
Nasrun Jumentara
Ivonne

Terimakasih atas doa, dan dukungan yang selalu membuat saya semangat untuk menggapai cita-cita.

Bapak dan Ibu Dosen

Terimakasih karena telah memberikan saya ilmu yang bermanfaat dan berguna untuk masa depan saya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan skripsi dan memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah dengan sabar memberikan masukan, saran, nasihat dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Drs. Erni Mustakim, M.Pd pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan Motivasi, bimbingan, masukan, saran, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Hajimena, Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena, dan Sekolah Dasar Trisukses Natar, Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah memberikan arahan selama penelitian ini.
9. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri2 Hajimena, Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena, dan Sekolah Dasar Trisukses Natar Lampung Selatan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri2 Hajimena, Sekolah Dasar Negeri 1 Hajimena, dan Sekolah Dasar Trisukses Natar Lampung Selatan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku di PGSD Ovia, Agita, Aderia, Aunia. Terimakasih selalu menemani dan meluangkan waktu untuk membantu dari awal perkuliahan.
12. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan Zulvi, Rossa, Dita, Rahma, Serli terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku Dian, Dewi, Ani, Ayin, Fitri, Aruna, santi, Intan, dan Mulyati terimakasih banyak sudah membantu, memotivasi, dan memberikan kenangan indah selama perkuliahan.
14. Kepada teman, sahabat serta keluargaku yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas waktu yang telah kalian luangkan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi salah satu system pendukung yang memberi energi untuk aku tetap bias bertumbuh.
15. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017, khususnya kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SubhanahuWaTa'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Bandar Lampung, 21 September 2021
Peneliti



Rizkita Virginia Taruna
NPM. 1713053112

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	9
4. Teori belajar	11
B. Motivasi Orang tua.....	12
1. Pengertian Motivasi	12
a. Fungsi Motivasi.....	13
b. Tujuan Motivasi	14
c. Macam-macam Motivasi.....	15
2. Orang Tua	16
a. Pengertian Orang Tua	16
b. Tanggung jawab Orang Tua.....	17
3. Motivasi Orang Tua	18
a. Pengertian Motivasi Orang Tua	18
b. Peran orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak.....	19
c. Indikator Motivasi Orang Tua.....	20

	Halaman
C. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
D. Matematika	24
1. Pengertian Matemetika.....	24
2. Tujuan pembelajaran Matematika.....	24
3. Karakteristik pembelajaran Matematika	25
E. Penelitian yang Relevan.....	27
F. Kerangka Berpikir.....	30
G. Hipotesis Penelitian.....	31
III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sempel	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	36
1. Definisi Konseptual Variabel.....	37
2. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Kuesioner (Angket).....	38
2. Dokumentasi	38
3. Pedoman motivasi orang tua	39
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	40
1. Uji Coba Instrumen	40
2. Uji Validitas Instrumen	40
3. Uji Reliabilitas Intrumen.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persiapan Dan Pelaksanaan Peneltian.....	46
1. Persiapan Penelitian	46
2. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	47
1. Hasil Uji Coba Validitas	47
2. Hasil Uji Coba Reliabilitas.....	47
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48

	Halaman
1. Data Motivasi Orang Tua.....	48
2. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	50
D. Hasil Analisis Data.....	52
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	52
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	52
b. Hasil Uji Linieritas	52
2. Hasil Uji Hipotesis	53
a. Pengujian Hipotesis.....	53
E. Pembahasan.....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Peserta Didik Kelas V SD Gugus Depan Hajimena	2
2. Jumlah Populasi Penelitian	35
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian	36
4. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Orang Tua	38
5. Pedoman Motivasi Orang tua.....	39
6. Kriterion Interpretasi Koefisien Korelasi	45
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Orang Tua (X)	47
8. Data Variabel X dan Y	48
9. Data Frekuensi Variabel X.....	49
10. Data Frekuensi Variabel Y	50
11. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Hajimena	118
12. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Hajimena.....	118
13. Keadaan sarana dan prasarana SDN 1 Hajimena	119
14. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Hajimena.....	120
15. Keadaan sarana dan prasarana SD Trisukses	121
16. Keadaan Peserta Didik SD Trisukses.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Desain Penelitian	34
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X	49
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Hajimena.....	65
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Trisukses Natar	66
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Hajimena.....	67
4. Surat Izin Uji Coba Intrumen SDN 1 Rajabasa Raya	68
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Hajimena.....	69
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Trisukses Natar	70
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Hajimena.....	71
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Trisukes Natar	72
9. Surat Balasan Izin Penelitian SD Trisukses	73
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Hajimena	74
11. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Hajimena.....	75
12. Surat Balasan Izin Uji Coba Intrumen SDN 1 Rajabasa Raya	76
13. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Hajimena.....	77
14. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Hajimena.....	78
15. Surat Validasi Instrumen dan Acc Validasi Instrumen penelitian	79
KUISIONER ANGKET	
16. Angket Motivasi Orang Tua (sebelum Uji Validasi)	80
17. Angket Motivasi Orang Tua (sesudah Validasi)	83
PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN	
18. Perhitungan Uji Validasi Instrumen Variabel X	89
19. Perhitungan Uji Realibilitas Instrumen X.....	90
20. Responden Uji Coba Instrumen	91
DATA VARIABEL X DAN Y	
21. Data Variabel X (Motivasi Orang Tua)	92

22. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik)	95
23. Nilai Matematika Peserta Didik	98
PERHITUNGAN UJI PERSYARATAN ANALISIS DATA	
24. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	101
25. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	105
26. Perhitungan Uji Linieritas	109
27. Perhitungan Uji Hipotesis	115
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	
28. Deskripsi umum lokasi penelitian	117
29. Absensi.....	122
DOKUMENTASI	
30. Dokumentasi	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua peserta didik tidak bisa dibiarkan sendiri karena peserta didik sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus-penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Hal itu disebutkan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wujud dari hasil pendidikan yang baik dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri anak. Perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaanya, salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah disekolah. Disana peserta didik diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan setiap permasalahan, khususnya pada hasil belajar.

Pembelajaran merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki maupun yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Maka peserta didik diharuskan mengerti tentang pembelajaran matematika tersebut untuk memperoleh hasil belajar.

Banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah yaitu tentang rendahnya hasil belajar peserta didik disekolah, salah satunya hasil belajar matematika. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses yang dapat diukur menggunakan instrument yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal) menurut Susanto (2013: 5) menurutnya hasil belajar merupakan “kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”. Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pada waktu pembelajaran semester ganjil kepada peserta didik kelas V SD Gugus Melati Natar setelah peneliti melakukan observasi peneliti melihat file dokumentasi dari hasil belajar yaitu nilai ujian tengah semester peserta didik kelas V SD Gugus Melati Natar pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai UTS Matematika kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar, Lampung Selatan

SD Gugus Melati Kecamatan Natar Lampung Selatan						
Sekolah	Jumlah peserta didik	Kkm	Nilai UTS	Jumlah ketuntasan	Presentase ketuntasan %	Keterangan
SD N 2 Hajimena	48	70	< 70	29	60,40	Tidak tuntas
			≥ 70	19	40,60	Tuntas

Sekolah	Jumlah peserta didik	Kkm	Nilai UTS	Jumlah ketuntasan	Presentase ketuntasan %	Keterangan
SD N 1 Hajimena	35	70	< 70	22	63,80	Tidak tuntas
			≥ 70	13	37,10	Tuntas
SD S Trisukses	30	70	< 70	19	63,30	Tidak tuntas
			≥ 70	11	34,60	Tuntas

Sumber : Data Pendidik Kelas V SD Gugus Depan Hajimena

Berdasarkan tabel di atas data nilai matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati kecamatan Natar tahun ajaran 2020/2021 pada ujian tengah semester ganjil di atas, diketahui bahwa kelas V SD 2 Hajimena sebanyak 29 (60,40%) sedangkan kelas V SD 1 Hajimena sebanyak 22 (63,80%) dan SD Trisukses sebanyak 19 (63,30 %) peserta didik hasil belajar matematikanya masih di bawah standar Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan kelas V SD N 2 Hajimena sebanyak 19 (40,6%) sedangkan kelas V SD N 1 Hajimena sebanyak 13 (37,10%) dan SD Trisukses sebanyak 11 (34,60%) peserta didik hasil belajar matematikanya ada di atas atau sama dengan KKM yaitu 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V Gugus Melati Hajimena kecamatan Natar sebagai besar hasil belajar matematikanya masih rendah atau masih berada dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang didapati oleh peneliti tentang rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati kecamatan Natar tahun pelajaran 2020/2021, peneliti telah mencari faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut pada aspek motivasi yang telah ditemui oleh peneliti dengan observasi bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada peserta didik cukup rendah. Untuk mencapai hasil belajar matematika peserta didik dengan hasil yang baik tidak bisa dibiarkan sendiri karena peserta didik perlu mendapatkan motivasi yang lebih baik. Motivasi dapat diperoleh peserta didik dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan

media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpanggil untuk ikut membangun dan membina anak-anak.

Motivasi orang tua dikatakan sangat berpengaruh dikarenakan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi peserta didik. Motivasi orang tua merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik. Motivasi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anak terhadap masa depan. Orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak akan mempengaruhi perasaan anak dan juga cara berpikir anak sehingga berpengaruh pula kepada prestasi belajarnya. Anak akan merasa ada yang peduli kepadanya sehingga ada dorongan yang kuat pada diri anak tersebut untuk mencapai hasil belajar yang baik atau mengejar prestasi.

Menurut Hutabarat, wesly (2015:295-304) mengemukakan "*motivation functions as an activity of the heart of learning and as the heart of driving learning activities, meaning that life and death and the high and low intensity of learning depend on the high and low intensity of a persons motivation*". Melalui wawancara terhadap pendidik, beberapa peserta didik kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar tahun ajaran 2020/2021 menurut pendidik di SD Gugus Depan Hajimena Kecamatan Natar bahwa masih banyak peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi atau dorongan semangat belajar dari orang tuanya, kurangnya waktu bimbingan belajar dari orang tuanya di rumah dan kurangnya perhatian dari orang tuanya di rumah dan motivasi orang tua belum dilaksanakan sepenuhnya. orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi putra-putri mereka dalam belajar, hubungan orang tua dengan anak yang kurang dekat. Orang tua bersikap acuh sehingga orang tua kurang memperhatikan kesulitan anak, kurangnya penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak, sehingga menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar anak.

Hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwa pada saat di kelas peserta didik kurang antusias atau besemangat saat proses belajar matematika sedang

berlangsung. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di SD Gugus Melati karena terdapat faktor permasalahan pada kurangnya motivasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika yang mengakibatkan prestasi peserta didik yang rendah sehingga peneliti mengambil judul "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada anak.
2. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hambatan dalam pencapaian hasil belajar matematika, karena hubungan orang tua dan anak kurang dekat.
4. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi orang tua dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar yang rendah dan belum mencapai KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka, Rumusan masalah yang diperoleh adalah "apakah ada hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati kecamatan Natar tahun ajaran 2020/2021?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Melati Kecamatan Natar tahun ajaran 2020/2021".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik khususnya motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar serta menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga sebagai referensni bagi peniliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan orangtuanya, meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika.

b. Bagi pendidik

Menambah informasi serta wawasan tentang faktor-faktor yang memperngaruhi hasil belajar peserta didik, membantu guru menjalin komunikasi dan kerjasama dengan para orang tua sehingga hasil belajar peserta didik dapat memuaskan, membantu guru dalam menyampaikan catatan-catatan penting kepada orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, baik dari segi wawasan, dan sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Menurut Slameto (2015: 2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya".

Selanjutnya menurut Aunurrahma (2014: 35), "belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Lalu menurut Mularsih (2017: 13), "belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan anak ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara tahap dan berkelanjutan".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar di dalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya suatu proses belajar. Menurut Sardiman (2011: 26-28), “secara umum menyebutkan ada tiga tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan bentuk sikap”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hamalik (2010: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu,:

- a. Tingkah laku terminal
Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes
Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran prilaku
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai prilaku peserta didik.

Lalu menurut Dalyono dalam Syarifudin (2011: 116), ” tujuan belajar adalah mengadakan perubahan dalam diri anatar lain yaitu perubahan tingkah laku dan bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk menambah pehaman dan pengetahuan pada peserta didik, dan mengubah suatu prilaku peserta didik melalui proses belajar yang ditandai dengan perubahan kearah yang lebih positif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini dijabarkan oleh beberapa ahli yaitu, Nursyaidah (2014: 71) “menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu

yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu”.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu:

Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperlingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan cacat tubuh) dan faktor psikologis. Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran .

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Tohirin (2011: 127), dibagi menjadi dua aspek, yakni :

- a. Aspek Fisiologis
Aspek Fisiologis yakni meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap informasi atau pelajaran
- b. Aspek Psikologis
Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, perhatian peserta didik serta kematangan dan kesiapan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh beberapa ahli maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu contohnya dari faktor jasmaniah sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu contohnya dari lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Selain itu aspek dari fisiologis dan psikologis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

4. Teori Belajar

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali teori belajar yang sudah ditemukan oleh para ahli. Teori-teori ini dipakai untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu juga bertujuan membentuk individu yang diinginkan oleh lingkungan. Menurut Sukardjo (2009: 33), menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a. Behaviorisme
Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berusaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.
- b. Kognitivisme
Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori guruan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi Rationalism. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi di dalam lingkungan.
- c. Konstruktivisme
Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner.
- d. Humanistik
Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang melibatkan peristiwa mental dengan penekanannya pada proses. Menurut Suprijono (2010: 22), “Dalam arti bahwa teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks”. Sejalan dengan pendapat Laila (2015: 21-36) “Teori belajar humanistik yang

dikemukakan oleh Bandura dikenal dengan teori pembelajaran sosial kognitif, menyatakan bahwa belajar dilakukan melalui proses observasi atau mengamati dan juga meniru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Teori kognitif menekankan pada proses berfikir yang sangat kompleks sedangkan teori humanistik proses belajar dilakukan melalui proses observasi atau mengamati dan juga meniru. Dari pendapat di atas teori yang terkait dengan penelitian ini adalah teori belajar Humanistik. Penelitian ini menyesuaikan teori belajar humanistik karena lingkungan belajar mempengaruhi peserta didik. Sehingga motivasi orang tua dikatakan berhasil apabila peserta didik berhasil dalam prestasi belajarnya.

B. Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain yaitu motive yang berarti dorongan. Motive juga diartikan sebagai kekuatan yang ada pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya pendorong dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi motif berkaitan dengan faktor-faktor lainnya, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hal-hal lain yang mempengaruhi motif disebut dengan Motivasi. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73) yang dimaksud dengan “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam Saptono (2016: 199), mengartikan “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah

laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Lebih lanjut menurut Fathurrohman dalam Saputra (2010: 60-67), menyatakan bahwa “motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.” Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

a. Fungsi motivasi

Pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan lebih bersemangat, tidak putus asa jika menghadapi sesuatu masalah dan bekerja, berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang melakukan kegiatan tanpa ada motivasi yang kuat maka seseorang akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa jika menghadapi sesuatu masalah.

Fungsi motivasi dalam belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli antaranya, Hutabarat, wesly (2015: 295-304) mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut:

Motivasi berfungsi sebagai kegiatan jantung belajar dan sebagai jantung pendorong kegiatan belajar, mengandung makna bahwa hidup matinya dan tinggi rendahnya intensitas belajar tergantung dari intensitas motivasi belajar seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut, dan sebagai pengendali kegiatan belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar sesuai tujuan yang di capai.

Terdapat beberapa fungsi motivasi, menurut Sardiman (2011: 85), ada 3 fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan *energy*. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Lebih lanjut menurut Hanafiah (2010 : 26) menyebutkan beberapa fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perbuatan seseorang sehingga yang dilakukan selalu selaras dengan tujuan yang ingin dicapai olehnya.

b. Tujuan Motivasi

Motivasi tentunya memiliki tujuan, tujuan motivasi secara umum dijelaskan oleh seorang ahli dalam bukunya yaitu, menurut Purwanto (2014: 73), mengungkapkan bahwa tujuan motivasi adalah “Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan tujuan motivasi bagi guru dalam dunia pendidikan menurut Purwanto (2014: 73), “untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah”. Selanjutnya menurut Hasibuan dalam Maryam (2017: 158), menurutnya “motivasi

bertujuan untuk mendorong, menciptakan, dan meningkatkan semangat dalam diri sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang sudah dikemukakan di atas tentang tujuan motivasi adalah, motivasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar tercapainya sebuah tujuan dan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan sehingga ia dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

c. **Macam-Macam Motivasi**

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang mana kita melihat. Beberapa ahli membagi motivasi dalam berbagai bentuk. Ahli tersebut antara lain adalah Sardiman (2011: 85) menurutnya motivasi dibagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senangnya membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya
- 2) Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang siswa itu belajar, karena orang tuanya mengharapannya siswa itu mendapat nilai baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau dorongan dari orang lain. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Sedangkan menurut Karwono & Heni (2017: 191) yaitu:

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Selanjutnya menurut Woodworth dalam Saptono (2016: 205) “motivasi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, motif organis yaitu yang muncul karena keadaan fisik, motif darurat yang muncul karena dorongan, dan motif objektif, yang muncul karena kebutuhan eksplorasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar misalnya motivasi yang diberikan oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Motivasi juga ada yang positif dan negatif. Selain itu ada juga motivasi organis, darurat, dan eksplorasi. Motivasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar yaitu orang tua.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Pada masa ini orang tua, keluarga dan lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan anak sehingga dapat menjalani proses perkembangan dengan baik. Karena perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda maka pengesuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 60) “cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.”

Sedangkan menurut Miami dalam Munir (2010: 2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Lebih lanjut menurut Syahidin (2010: 119) menjelaskan yang dimaksud dengan orang tua adalah manusia dewasa

yang sudah dibebani tanggung jawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah barang tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka, yakni agama islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah orang dewasa Pria dan Wanita yang sudah terikat perkawinan yang telah dibebani tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya di rumah, keberhasilan anak dalam hasil belajar juga berpengaruh dari peran orang tuanya.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua sangat bertanggung jawab atas anaknya, sejalan dengan menurut Ihsan (2011: 63) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Merawat dan membesarkannya.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
4. Membahagiakan anak.

Tanggung jawab orang tua yang terpenting adalah sebagai dasar dari segala sesuatu yang akan diketahui anak, sejalan dengan pendapatnya Pratama (2016: 170), yang mengemukakan bahwa “orang tua berkawajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Dan keluarga sudah barang tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-sudaranya adalah orang yang pertama dimana anak mengadakan kontak social dan pertama pula untuk mengajarkan hal-hal tertentu kepada anak itu sampai anak memasuki sekolah.

Sedangkan menurut Syapiro dalam Fatkurochman (2016: 221), “Tugas utama orang tua adalah menjaga agar anak-anak selalu aman memupuk kemandirian anak sesuai usianya. Tugas yang membutuhkan kesabaran dan ketepatan waktu”. Banyak orang tua menganggap meningkatnya kemandirian anak-anak sebagai penolakan terhadap pribadi mereka, jika mereka berkreasi dengan terus bergantung dengan anak, mereka akan menghambat perkembangan anak, sebaliknya jika mereka terlalu antusias menyambut kemandirian anak, anak yang mungkin merasa ditolak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua adalah merawat serta membersarkan dan juga menjaga anak-anaknya agar selalu aman, memberikan anak kenyamanan dan juga mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya nanti.

3. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi Orang Tua

Selain muncul karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi intrinsik. Menurut Tantowi (2016: 73), menyatakan bahwa “motivasi orang tua merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar dimana kesuksesan belajar turut ditentukan oleh faktor motivasi disamping faktor lain”. Pendapat ini menekankan tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar seorang anak, dimana motivasi dapat berasal dari berbagai faktor dan salah satu diantaranya pemberian motivasi orang tua.

Selanjutnya menurut Sardiman (2016: 84), “motivasi orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga orang tua membangkitkan kemauan

belajar dalam diri anak.” Sedangkan menurut Wlodkowski (2004: 33) “motivasi orang tua adalah dorongan belajar yang diberikan orang tua dengan menyediakan kondisi-kondisi tertentu untuk mengubah tingkah laku disekitar suasana belajar dan upaya untuk menggiatkan aktifitas belajar di rumah ataupun disekolah.” Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anak untuk merubah tingkah lakunya demi mencapai sebuah keinginan untuk diri anak tersebut.

b. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, diselenggarakan melalui jalur formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Menurut Zakiah Drajat (1995: 53) :

Proses pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung antar orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan. Kedudukan orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga, merupakan pendidik yang pertama dan yang paling utama. Orang tua tidak cukup memanggil tenaga pendidik dari luar untuk mendidik anaknya dirumah, dan itu bukan pengertian yang di maksud dalam pendidikan dilingkungan keluarga. Orang tua juga memegang peranan penting dalam membentuk bangsa kearah yang lebih baik, dimana orang tua dapat memainkan peranannya secara optimal terhadap pembentukan karakter pada anak. Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk bisa berprestasi.

Menurut Uno (2011: 34) ada beberapa peran orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar yaitu:

- 1) membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengajarkan anak cara belajar yang baik. Dengan ini anak diharapkan dapat termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran atau menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung ,

- 2) memberikan perhatian maksimal kepada anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya, dan sudah sepatutnya anak yang berprestasi untuk diberikan pujian atau penghargaan. Orang tua tentu harus memberikan pujian yang bersifat membangun agar motivasi anak lebih terpacu.
- 3) memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi. Hal ini akan memacu motivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar atau bahkan dapat mengungguli anak yang telah berprestasi disekolahnya. Hadiah yang diberikan untuk membrikan rasa senang kepada anak, karena ia merasa dihargai.
- 4) hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak mau berubah dan berusaha memacu motivasi belajar untuk memperoleh prestasi.

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang konkrit tersebut, yaitu pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, memberi kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemahirannya, memahami iklim belajar dalam sekolah, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, serta memberi contoh yang positif kepada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dijelaskan berbagai cara telah ditempuh orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh-sungguh. Langkah-langkah di atas bisa menjadi pedoman bagi orang tua untuk mengupayakan dan membangkitkan motivasi belajar dalam diri seorang anak.

c. Indikator Motivasi Orang Tua

Adapun Indikator dari motivasi orang tua menurut Sadirman (2016: 92) Sebagai berikut:

1. Keaktifan orang tua dalam memberikan dorongan dan memberikan perhatian saat peserta didik sedang belajar,
2. Pemberian fasilitas belajar siswa,
3. Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar peserta didik disekolah.

Sedangkan menurut Denanang (2012: 60) menurutnya Indikator motivasi orang tua yaitu:

1. Orang tua lebih sering menanyakan hasil belajar anaknya dengan hasil belajar yang di dapat anaknya,
2. Orang tua memberikan apresiasi atas nilai yang telah anak capai,
3. Memberikan pujian, pujian yang dimaksud adalah kata-kata motivasi yang dapat menjadi pedoman dan mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.
4. Memberikan anak hukuman, hukuman yang dimaksud adalah sanksi yang dibuat untuk meningkatkan prestasi belajar anak, contohnya menyuruh anak mengulang kembali pelajaran yang telah anak tersebut pelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi orang tua adalah (1) Keaktifan orang tua dalam memberikan dorongan dan memberikan perhatian saat peserta didik sedang belajar, (2) Memberikan pujian, pujian yang dimaksud adalah kata-kata motivasi yang dapat menjadi pedoman dan mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajar, (3) Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar peserta didik disekolah. Dari pendapat di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator motivasi orang tua dari pendapat Sadirman .

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran. Adapun beberapa pendapat para ahli yang pertama adalah menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6), hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis
2. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Selanjutnya menurut Susanto (2013: 5), menurutnya hasil belajar merupakan “kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melewati kegiatan belajar”. Kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Bloom dalam Suprijono (2012: 6), menurutnya :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meingkas, dan contoh) *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk kenangan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima) *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dengan membawa suatu perubahan serta pembentukan tingkah laku peserta didik dan juga kemampuan peserta didik yang dimiliki baik dari psikomotorik , afektif dan kognitif . peneliti lebih menekankan pada aspek kognitifnya saja pada hasil belajar peserta didik kelas V SD.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, menurut Susanto (2013: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu:
 1. Faktor biologis, yaitu meliputi kesopanan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal

- itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 3. Faktor kesalahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:
1. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama
 2. Faktor sekolah, yaitu meliputi metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 3. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik.

Berbeda dengan pendapat Susanto dan Muadi dalam Rusman, bahwa menurut Sanjaya (2012: 15-19), dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu :

1. Faktor pendidik adalah terjadinya keberhasilan suatu sistem pembelajaran, pendidik merupakan komponen yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran peserta didik.
2. Faktor peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek peserta didik.
3. Faktor sarana dan prasarana adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Muadi dalam Rusman (2012: 124), menjelaskan "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal; meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor pada pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Selain itu, terdapat 2 faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adakah faktor yang berasal dari dalam peserta didik sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik.

D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari Bahasa Yunani *mathema* yang artinya adalah pengetahuan, pemikiran, dan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Susanto (2013: 184), “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Lalu menurut Indah L, (2017: 1), “matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, model, dan struktur yang terorganisasi. Matematika juga membahas mengenai definisi, teorema, fakta, dan korelasi diantara ruang dan bentuk”.

Sedangkan menurut Evi (2011: 84), “pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu peserta didik dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, model, dan struktur dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Serta, meningkatkan mutu kehidupan peserta didik dan juga membantu peserta didik dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika tentunya memiliki tujuan pembelajaran adapun seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2013: 183), “tujuan pembelajaran

matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal”.

Menurut Susanto (2013: 183) penggolongan tujuan pembelajaran matematika menjadi:

- a. Tujuan yang bersifat formal
Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian.
- b. Tujuan yang bersifat material
Tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika.

Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bahwa selama ini dalam praktek pembelajaran di kelas guru lebih menekankan kepada tujuan yang bersifat material antara lain tuntutan lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh sistem regional atau nasional. Ini mengakibatkan banyak orang beranggapan bahwa tujuan pendidikan matematika hanya di domain kognitif saja.

Berdasarkan Pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika serta keerampilan.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan

pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti. Suherman, Erman, dkk (2014: 77) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu:

- (1) memiliki objek kajian yang abstrak
- (2) memiliki pola pikir deduktif.

Pelajaran matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses pembelajaran di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh mereka.

Almira Amir (2014: 78) Pembelajaran matematika di sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP dan SMA.

Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.
- (2) Pembelajaran matematika bertahap
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.
- (3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.

Contoh: Pada materi bangun datar dan bangun ruang. Pengenalannya tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya.

Menentukan sifat-sifat yang terdapat pada bangun tersebut sehingga didapat pemahaman konsepnya.

- (4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.
- (5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar mempunyai karakteristik seperti menggunakan metode spiral, bertahap, menggunakan metode induktif, menganut kebenaran konsistensi, dan pembelajaran yang hendaknya bermakna.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meiyevi. 2015 di Jakarta, Hubungan Motivasi Orang Tua terhadap hasil Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil sebesar 35,52% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu pada variabel X dalam penelitian Meiyevi yaitu pengaruh Motivasi orang tua sedangkan

dalam penelitian ini hubungan motivasi orang tua variabel Y yaitu Hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah hasil, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang cukup erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan presentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 48,58%

2. Ariani, Ebta Ayu. 2015 di Yogyakarta, Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan relative pada motivasi belajar sebesar 56,04%, sedangkan sumbangan efektifnya 4,43%.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, Pada penelitian Ariani, Ebta ayu meneliti motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini meneliti motivasi orang tua. Lalu perbedaan selanjutnya pada vaeiabel Y penelitian ini meneliti hasil belajar sedangkan dalam penelitian Ariani, Ebta Ayu meneliti prestasi belajar. Persamaannya adalah sama-sama meneliti motivasi. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang cukup erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan presentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 48,58%.

3. Panjaitan ,Jon Rikardo. 2013 di Medan, Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi orang tua dikatagorikan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 3,44%.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jon Ricardo Panjaitan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu pada variabel X dalam penelitian Jon Ricardo Panjaitan yaitu pengaruh Motivasi orang tua sedangkan dalam penelitian ini hubungan motivasi orangtua dan untuk pada variabel X nya penelitian ini menggunakan hasil

belajar sedangkan pada penelitian Jon Ricardo menggunakan prestasi belajar. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Motivasi orang tua dengan belajar. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang cukup erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan presentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 48,58%.

4. Ningtyas, Wulan Ratna. 2015 di Surakarta, yang berjudul pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan tahun pelajaran 2014/2015 yang hasilnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan tahun pelajaran 2014/2015.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu pada variabel X dalam penelitian Ningtyas yaitu pengaruh Motivasi orang tua sedangkan dalam penelitian ini hubungan motivasi orangtua dan untuk pada variabel X nya penelitian ini menggunakan hasil belajar sedangkan pada penelitian Ningtyas menggunakan prestasi belajar. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Motivasi orang tua dengan belajar Matematika. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang cukup erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan presentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 48,58%.

5. Nurdin, Makmur. 2015 di Kabupaten Bone, hubungan motivasi orang tua dan hasil belajar.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru secara umum memiliki tingkat yang cukup baik dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Itu menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar.

Terdapat persamaan dalam penelitian Nurdin dengan penelitian ini, persamaannya dalam penelitian Nurdin variabel X yang digunakan adalah Motivasi orang tua lalu dalam penelitian ini variabel X yang digunakan juga motivasi orang tua dan juga variabel Y juga sama-sama menggunakan hasil belajar peserta didik. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang cukup erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 dan presentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 48,58%.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun agar penelitian ini tidak menyimpang dari yang seharusnya. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Motivasi Orang tua, sedangkan Variabel terikatnya adalah Hasil Belajar. berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan anatara antara variabel secara teoritis.

Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Hasil Belajar

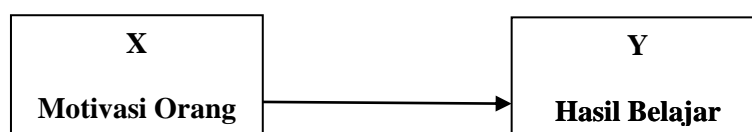
Kurangnya motivasi orang tua menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang belum memaksimalkan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak dan bahkan masih ada orang tua yang belum memahami betapa pentingnya memberikan motivasi kepada anak karena mereka sendiri tidak paham akan pendidikan itu sendiri.

Pada saat belajar peserta didik pasti akan membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang tua agar ia memiliki kemauan dari dalam dirinya untuk belajar serta mendapatkan hasil belajar yang baik. Pengalaman anak akan mencerminkan sejauh mana orang tua memberikan motivasi kepada anak, dari sisi intelektual orang tua harus melakukan pengawasan, perhatian, dan melakukan yang sesian dengan tahap-tahapnya, disamping

itu juga melaksanakannya. Motivasi orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak merupakan langkah awal bagi orang tua supaya anak memiliki hasrat untuk melakukan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan maupun kegagalan peserta didik dalam proses belajar, dimana anak memperoleh pengetahuan dari masa kecilnya, dan ini adakah tanggung jawab dari orang tuanya. Faktor motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada saat proses pembelajaran peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Berikut ini merupakan gambar alur kerangka penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X : Motivasi Orang Tua

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

Gambar di atas menjelaskan bahwa motivasi orang tua menjadi faktor utama yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 96), Hipotesis merupakan "dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Berdasarkan daftar pustaka, kerangka pikir, dan penelitian relevan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori-teori serta hipotesis menggunakan desain *ex-post facto* korelasional (studi korelasi). Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi .

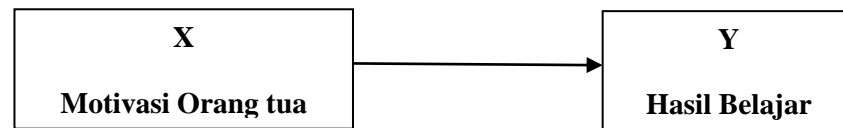
Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu motivasi orang tua (X) dan variabel terikat yaitu Hasil belajar Peserta didik kelas V (Y) data yang nanti akan terkumpul yaitu berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi, alasan menggunakan desain penelitian korelasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain, penelitian korelasi pada penelitian ini termasuk penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*). Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex-post facto*, karena variabel yang digunakan kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus Melati Kecamatan Natar. Sehingga diperlukan dua kelompok variabel yaitu variabel X (motivasi orang tua) dan Variabel Y (hasil belajar). Diperolehnya hasil data dari kedua variabel tersebut melalui penyebaran angket motivasi orang tua keseluruhan orang

tua peserta didik yang merupakan sampel selanjutnya hasilnya akan menjadikan kesimpulan dari hubungan dua variabel tersebut.

Berikut ini merupakan gambar alur kerangka penelitian ini :



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

X : Motivasi Orang Tua

Y : Hasil Belajar

—> Hubungan

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Se-Gugus Melati Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

2. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap bulan Januari dan Februari tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Melati Natar, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 113 orang.

Tabel 2. Jumlah populasi Siswa kelas V

Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Lk	Pr	
SD N 2 Hajimena	21	25	46
SD N 1 Hajimena	16	18	34
SD Trisukses	14	15	29
Total			109

Sumber : Data pendidik

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan Random Sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dalam Amirullah (2015) dengan taraf kesalahan 10%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{109}{1 + 109 (0,1)^2} = \frac{109}{2,09} = 52,15$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 58 peserta didik. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *proporinate stratified random sampling*.

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel	Jumlah sampel
1.	SD N 2 HAJIMENA	48	$\frac{46}{109} \times 52,15 = 22.00$	22
2.	SD N 1 HAJIMENA	35	$\frac{34}{109} \times 52,15 = 16.26$	17
3.	SD TRISUKSES	30	$\frac{29}{109} \times 52,15 = 13.87$	14
Total				53

Menurut Riduwan (2014: 68) dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel disetiap strata atau sekolah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 53 responden.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi orang tua dalam pembelajaran yang dilambangkan dengan (X) Motivasi Orang Tua.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y) Hasil Belajar.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Mengamati dan mengukur variable maka perlu mendefinisikan secara konseptual dan operasiaonal dari setiap variable penelitian ini. Berikut penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi orang tua

Motivasi Orang tua adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anak sebagai pendorong anak untuk melakukan aktifitas termasuk aktifitas belajar agar anak mencapai pemahaman dan mengembangkan ilmu yang kelak berguna. Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Melati Natar.

b. Hasil Belajar

Merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk *symbol*, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak. Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai hasil ujian tengah semester.

2. Definisi Oprasional Variabel

a. Motivasi orang tua memberikan dorongan kepada anak agar anak lebih bersemangat untuk belajar sehingga anak mendapatkan prestasi belajar. Bentuk Motivasi orang tua memiliki tiga indikator yaitu :

Keaktifan orang tua dalam memberikan dorongan, memberikan perhatian saat peserta didik sedang belajar, dan pemberian fasilitas belajar peserta didik.

Ketiga indikator di atas dapat mengukur seberapa besar motivasi orang tua kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar matematika yang baik disekolah, untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya agar mendapatkan hasil belajar matematika yang baik di sekolah, peneliti membagikan angket dengan orang tua siswa yang berpedoman pada instrumen penelitian yang terdiri dari 30 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya.

b. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester matematika peserta didik kelas V SD Gugus

Melati Kecamatan Natar pada semester genap tahun 2020/2021 pada pelajaran matematika.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner/Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199) "kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Responden untuk dijawabnya". Responden yang nanti akan mengisi kuisisioner ini adalah Orang tua peserta didik kelas V SD Gugus Melati Natar. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus Melati Natar. Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Orang Tua

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber : Sugiyono (2010:134)

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) "dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar". Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan jumlah peserta didik, dan data hasil belajar peserta didik berupa ujian tengah

semester ganjil kelas V SD Gugus Melati Natar Tahun ajaran 2020/2021. Data-data yang akan dikumpulkan adalah dokumen nilai UTS, data-data peserta didik serta data-data orang tua dari peserta didik, dan absensi peserta didik.

3. Pedoman Motivasi Orang Tua

Untuk melihat kisi-kisi kuesioner dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 5. Pedoman Angket Motivasi Orang Tua

No.	Indikator	Nomor pernyataan	+	-	Jumlah pernyataan
1.	Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberi dorongan kepada peserta didik disaat belajar.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	8	6	14
2.	Pemberian fasilitas belajar	15,16,17,18,19,20	6	-	6
3.	Keaktifan orang tua dalam memperhatikan prestasi dan hasil belajar peserta didik	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	7	3	10
	Jumlah:		30		

Sumber: Menurut Sadriman (2016:92)

G. Instrument Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuesioner motivasi orang tua dan prestasi belajar. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi, uji instrumen

dilakukan diluar sekolah yang ingin di teliti yaitu di SDN 1 Rajabasa Raya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reabilitas kuesioner ini adalah orang tua dari peserta didik kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun ajaran 2020/2021.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2014 :148) ”Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, yang digunakan untuk mengungkap variabel motivasi orang tua dan variabel hasil belajar. Sebelum pernyataan pengamatan diujikan kepada peserta didik, pernyataan pengamatan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan diluar kelas sampel yaitu pada kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Hasilnya akan dapat dilihat pada uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui instrument yang dibuat valid atau tidak.

2. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2014:173) mengemukakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014:234) “bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur”.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan

rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan Pearson dalam Riduwan, (2014:99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai

berikut. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti

tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari dua kelas berupa hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi norma atau tidak berdistribusi norma.

Menurut Sugiyono (2017:241) langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (χ^2), Yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 hitung = Nilai *Chi Kuadrat* hitung

fo = Frekuensi hasil pengamatan

fe = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2017: 241) bahwa kriteria pengujian normalitas apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R_{JKtc}}{R_{JKE}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji Fhitung

R_{JKtc} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

R_{JKE} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik statistik yang digunakan dalam analisa korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson *product moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh karl person. Kegunaan *uji pearson moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan antara motivasi orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) dan data berbentuk interval dan ratio, rumus yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validasi
0,90 – 1,000	Tinggi
0,80 - 0,999	Cukup Tinggi
0,60 – 0799	Sedang
0,40 – 0,599	Cukup Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Yusuf (2014:242)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Melati Natar, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini diketahui berdasarkan dari hasil analisis data sebagai berikut. Nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi orang tua (X) dengan variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,697 kemudian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (motivasi orang tua) dan variabel hasil belajar matematika (Y). hasil uji hipotesis sebesar 0,697 jika dilihat pada interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam interval koefisien 0,600 – 0,799 berada pada katagori "sedang".

Hasil $F_{hitung} = 40,08 > F_{tabel} = 3,18$ kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik Sekolah Dasar Se-Gugus Melati Natar, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut saran dari peneliti :

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tuanya, peserta didik juga harus meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran matematika, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, membantu guru menjalin komunikasi dan kerjasama dengan para orang tua sehingga hasil belajar peserta didik dapat memuaskan, membantu guru dalam menyampaikan catatan-catatan penting kepada orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat.

4. Peneliti

Peneliti diharapkan untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan baru, baik dari segi wawasan, dan sekolah dasar.

5. Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi serta pengalaman sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama pada sekolah lain. Pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ebta Ayu. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Fathurrohman, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama, Bandung.
- Fathurrohman, T. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan*. 10: 75-982.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutabarat, Wesly. 2015. Do organizational Structure and Organizational Culture Affect Teachers'work Motivation to Some Extent. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 2: 350-362.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Karwono & Heni Mukarsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT. Rineka Cipta, Depok.
- Hamzah B. Uno, 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta Pusat.
- Maryam, Iyam Siti. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Puragabaya Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat.
- Meiyevi, Siska. 2015. *Hubungan Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

- Ningtyas, Wulan Ratna. 2015. *Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan Tahun Pelajaran 2014/2015* .(Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Nur'aini, Indah Linda.2017. Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan Geo Gebra. *Jurnal Teori dan Terapan Matematika*.16: 1-61.
- Nurdin, Makmur. 2012. Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.11: 170-181.
- Nursyaidah, 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Jurnal forum pedagogik*. 5: 70-79.
- Panjaitan, Jon Rikardo 2013. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Santo Yoseph Medan TP 2012/2013*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara.
- Pratama, Yoga. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Bullying Reamaja di SMP Gemping Sleman*. (Skripsi). STIKES Jendral Achmad Yani, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Reyes-Castro, L. A, et al. 2011. Pre-and/or Postnatal Protein Restriction in Rats Impairs Learning and Motivation in Male Off Spring. *International Journal of Developmental Neuroscience*. 29: 177-182.
- Rusman. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Saptono, Yohanes Joko.2016.Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. 1: 181-204.
- Saputra, Edy. 2018. Melihat Motivasi Belajar Matematika Siswa dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran. *Jurnal As-Salam*. 2: 60-67.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pratiwi, Ni Wyn Dian, Iga Agung Sri Asri, & Kristiantri. 2018. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa. *Internasional journal of Elementary Education*. 2: 192-201.
- Siska M. 2015. *Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Hasil belajar peserta didik*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metedologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardjo & Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative learnig*. Pustaka belajar, Yogyakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT kharisma Putra Utama, Jakarta.

